

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi tentang masalah kualitas tidur menjadi aspek penting dalam proses penyembuhan pasien. Gangguan tidur merupakan salah satu masalah utama pada pasien post operasi laparotomi. Gangguan tidur yang berlangsung lama, dapat mempersulit proses penyembuhan dan dapat memperburuk penyakit. Potter & Perry (2009) menyatakan bahwa gangguan tidur dapat menyebabkan trauma pada tubuh dengan mengganggu mekanisme perlindungan dan homeostatis sehingga pasien yang sakit akan rentan terkena infeksi.

Angka kejadian laparotomi berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI meningkat dari 162 pada tahun 2013 menjadi 983 kasus pada tahun 2015 dan 1.281 kasus pada tahun 2017. Tindakan bedah laparotomi menempati urutan ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit se-Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Ruang Instalasi Kamar Bedah RSUD dr. Soedomo Trenggalek terdapat 120 pasien yang menjalani bedah laparotomi sepanjang tahun 2021.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparotomi menjadi buruk. Faktor tersebut adalah faktor fisiologis 98,3%, faktor psikologis 71,7% dan faktor lingkungan 8,9% (Nurlela & et al., 2009). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Samsir & Yunus (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi istirahat tidur pada pasien post operasi diruang keperawatan bedah dengan jumlah respon sebanyak 58 orang. Didapatkan hasil pasien post operasi dengan kecemasan dan mengalami gangguan tidur sebanyak 91,9%, pasien post operasi dengan nyeri dan

mengalami gangguan tidur sebanyak 95,2%, pasien post operasi dengan ketidaknyamanan lingkungan dan mengalami gangguan tidur sebanyak 85,4%. Diantara faktor-faktor tersebut faktor fisiologis adalah faktor yang paling dominan. Faktor fisiologis ditandai dengan adanya nyeri pada pasien post operasi laparotomi sehingga dapat membuat kualitas tidurnya menjadi terganggu (Nurlela & et al., 2009).

Pasien post operasi laparotomi memerlukan waktu istirahat lebih banyak untuk memulihkan kembali kesehatannya. Pada pasien post operasi kurang tidur memiliki efek proinflamasi dan dapat mengganggu fungsi kekebalan tubuh (Hillman, 2017). Menurut Su & Wang (2018) Gangguan tidur menghasilkan efek berbahaya pada pasien pasca operasi yaitu, risiko delirium yang lebih tinggi, peningkatan kepekaan terhadap nyeri, lebih banyak kejadian kardiovaskular, dan pemulihan yang lebih buruk.

Ada 2 cara untuk mengatasi masalah kualitas tidur yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang biasa digunakan yaitu penggunaan obat tidur. Sedangkan, terapi non farmakologi yang dapat mengatasi kualitas tidur diantaranya terapi musik. Terapi musik merupakan intervensi yang murah, non-invasif, dan dapat ditoleransi dengan baik serta dapat disampaikan dengan mudah (Kriswanto, 2020).

Relaksasi musik instrumental jawa dapat menjadi salah satu bentuk intervensi alternatif dan efektif untuk mengatasi masalah kualitas (Aji, et al., 2018). Efek samping dari relaksasi musik instrumental jawa sangat minim dan pengaruh positif yang ditimbulkan sangat baik. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Nursalam (2007), intervensi pemberian musik jawa dapat membantu memenuhi kualitas tidur.

Sepanjang penelusuran peneliti, penggunaan intervensi relaksasi instrumental musik jawa terhadap kualitas tidur hanya berfokus terhadap kualitas tidur lansia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh intervensi instrumental jawa terhadap peningkatan kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti:

“Adakah pengaruh intervensi musik instrumental jawa terhadap peningkatan kualitas tidur pasien post operasi laparotomi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik instrumental jawa terhadap peningkatan kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas tidur pasien post laparotomi pada kelompok intervensi musik instrumental jawa dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi musik instrumental jawa.

2. Mengetahui kualitas tidur pasien post laparotomi pada kelompok intervensi musik instrumental jawa dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi musik instrumental jawa
3. Mengetahui perbandingan rerata skor kualitas tidur antara pasien post laparotomi setelah dilakukan intervensi musik instrumental jawa dan kelompok kontrol serta menganalisis hasil pengaruh intervensi pemberian musik instrumental jawa terhadap kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pasien post operasi laparotomi dan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan terutama dalam meningkatkan kualitas tidur pasien post laparotomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien Post Operasi Laparotomi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas tidur pasien post operasi laparotomi dengan pemberian terapi musik instrumental jawa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bukti sebagai pengembangan asuhan keperawatan terkait kualitas tidur pada

pasien post operasi laparotomi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pihak lain yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi Rumah Sakit

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan intervensi keperawatan terapi musik instrumental Jawa khususnya dalam menangani kualitas tidur pada pasien post operasi laparotomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi, inovasi, serta sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya terutama pada peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama yaitu intervensi pemberian musik instrumental Jawa terhadap kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu tentang pemberian intervensi musik instrumental Jawa terhadap kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.

6. Bagi Suku Jawa

Penelitian ini diharapkan dapat melestarikan budaya dan memanfaatkan budaya sebagai teknologi untuk mengatasi masalah kesehatan terutama untuk menangani kualitas tidur pasien post operasi laparotomi.